

PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA CIKONENG KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS

Ardia Hendra Linardi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail : ardia12112001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan program bank sampah di desa cikoneng kecamatan cikoneng Kabupaten Ciamis dengan permasalahan yang terjadi seperti rendahnya minat dan kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan dan menyetorkan sampah kepada Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Pelaksanaan Program Bank Sampah di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di desa cikoneng kecamatan cikoneng kabupaten ciamis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 2 indikator yang dijadikan alat ukur penelitian, dimana 2 indikator tersebut belum berjalan dengan baik. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi antara lain sebagian pengelola bank sampah tidak aktif, kurangnya dorongan dan dukungan dari kepala dusun setempat dan juga kepala desa, belum dilaksanakan kembali sosialisasi kepada masyarakat terkait program bank sampah. Kemudian, upaya-upaya yang dilakukan pengelola Bank Sampah Desa Cikoneng saat ini yaitu dengan menyampaikan permintaan bantuan kepada kepala dusun dan kepala desa untuk mengajak dan mensosialisasikan program bank sampah kepada masyarakat, mencontohkan kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan kecil dilingkungan tempat pengelolaan sampah.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Partisipasi, Bank Sampah.*

PENDAHULUAN

Persoalan sampah dari beberapa tahun kebelakang sudah menjadi permasalahan serius, khususnya di daerah perkotaan. Persoalan sampah ini sering dikaitkan dengan bertambahnya penduduk sehingga tingkat kebutuhan manusia menjadi tinggi. Sebenarnya

bukan karena kebutuhan masyarakat yang menjadi ancaman lingkungan, tetapi dari produk sampah yang dikonsumsi masyarakat dengan berbagai macam produk yang bertambah, sehingga bekas sampah yang dihasilkan yang mengalami beberapa proses menyebabkan

lingkungan disekitar tercemar baik tanah maupun udara.

Sampah timbul secara tidak langsung karena adanya penumpukan sampah setiap hari tetapi tidak sama dengan apa yang ada di media dan alat yang dibutuhkan, menjadikan sampah berserakah dimana-mana sehingga akibatnya menimbulkan bau yang tidak enak dan merugikan warga.

Bank sampah lahir dari program Jakarta *Green and Clean* yaitu salah satu cara pengolahan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. (Unilever Green&Clean, 2010).

Dengan adanya program ini memiliki potensi untuk mendorong kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan disekitar dengan mendorong mereka agar tidak membuang sampah secara dimanasaja, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Dengan memiliki bank sampah, orang-orang dapat menabung sampah mereka sekaligus mendapatkan uang atau ketidakseimbangan dari sampah yang mereka buang.

Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Yang dimaksud dengan Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang

dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Tidak banyak masyarakat yang memahami apa itu Bank Sampah dan manfaatnya, karena tidak adanya fasilitas yang memadai sehingga Bank Sampah tidak berjalan dengan lancar. Mereka juga tidak terlibat karena mereka tidak tahu atau tidak disosialisasikan kepada masyarakat. Dengan demikian, tidak ada peningkatan partisipasi masyarakat atau nasabah pada pelaksanaan program Bank Sampah. Untuk mencapai sasaran program dan menjalankan program dengan baik, partisipasi masyarakat sangatlah penting.

Program Bank Sampah di Desa Cikoneng merupakan tantangan yang tidak mudah dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi persoalan mengenai partisipasi masyarakat. Salah satu masalah utama dalam mengembangkan partisipasi adalah belum dipahaminya makna tentang arti sebenarnya partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program Bank Sampah yang dimana masih rendahnya minat masyarakat dan acuhnya masyarakat dalam mengumpulkan dan menyertorkan sampah kepada Bank Sampah yang ada di Desa Cikoneng yang mana lebih memilih menjual langsung kepada pembeli sampah keliling.

Dilihat dari apa yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil permasalahan pada kegiatan yaitu bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pelaksanaan program partisipasi masyarakat sangatlah penting yang berupa keikutsertaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan partisipasi masyarakat, jumlah sampah yang semakin meningkat akan berkurang.

Secara arti sempit partisipasi/ keikutsertaan diambil dari Bahasa Latin yaitu "*participare*." Kemudian diambil alih dan dikembangkan ke Bahasa Inggris yaitu "*to participate*." Lalu keduanya disatukan dan diperjelas ke Bahasa Indonesia yang didalamnya mempunyai pengertian yang serupa yakni mengambil bagian atau turut serta. Menurut Pidarta dalam Hutagalung (2022:9) dapat dipahami bahwa :

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau sekelompok orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program yang akan dan sedang dilaksanakan yaitu dengan masyarakat berkontribusi terhadap program yang telah dirancang

sebelumnya bersama pengelola dengan mengeluarkan pendapat, emosi maupun tenaga pikiran untuk mencapai kesuksesan suatu program. Jangan hanya mengikuti pelaksanaannya saja tanpa ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan suatu program.

Bank sampah adalah tempat bagi masyarakat untuk membuang sekaligus menabung sampah bekas digunakan yang dimana nantinya bisa menghasilkan gaji dari sampah yang telah dikumpulkan pada kegiatan tersebut. Pengelolaan sampah sama halnya dengan sistem perbankan. Sedangkan menurut Novianty (2013), bank sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan sampah yang ditabung pada bank sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis.

Dari pengertian bank sampah di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang disebut bank sampah ialah tempat pengelolaan sampah atau tempat penghimpunan sampah dari masyarakat yang dikategorikan mempunyai nilai ekonomis.

Adapun teori yang dapat dipakai untuk mengukur sejauhmana keikutsertaan warga dalam pelaksanaan program yakni teori dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff dalam Solekhan (2014:152), membagi 4 (empat) dimensi dalam mengukur partisipasi masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan (*participation in decision making*). Partisipasi ini berkaitan dengan penentuan

alternatif dengan masyarakat yang dikaitkan dengan gagasan/ide yang ditujukan untuk kepentingan bersama. Partisipasi ini juga merupakan tahap awal masyarakat dan suatu organisasi untuk menentukan arah program yang akan dijalankan.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan (*participation in implementation*). Partisipasi ini berkaitan dengan kegiatan yang berkelanjutan setelah pembuatan program yaitu pelaksanaan program dengan menggerakkan sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi, serta penjabaran program untuk mencapai keberhasilan program.
3. Partisipasi dalam Menerima Manfaat (*participation in benefits*). Partisipasi ini tidak lepas dari hasil yang telah didapatkan serta dicapai dari pelaksanaan program, baik dari segi kualitas (*output*) maupun segi kuantitas (presentasi keberhasilan program).
4. Partisipasi dalam Evaluasi (*participation in evaluation*). Partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan kendala pelaksanaan program secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan sesuai rencana sebelumnya atau tidak.

Menurut teori diatas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan adalah satu alat ukur yang bisa di gunakan

untuk mengukur pelaksanaan bank sampah. Pelaksanaan program merupakan kegiatan yang berkelanjutan dengan menggerakkan sumber daya untuk mencapai keberhasilan.

Penulis dalam melaksanakan penelitian menggunakan salah satu dimensi yang dipaparkan dan dijelaskan diatas, dimensi yang dimaksud yaitu dimensi partisipasi dalam pelaksanaan, untuk mengukur pelaksanaan program antara lain dengan :

- a. Adanya peningkatan minat masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis
- b. Adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Bank Sampah Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Menurut Moleong (2017:6) bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun menurut Sugiyono (2017:9) memberikan pendapat bahwa “metode penelitian yang berlandaskan pada filafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bank sampah pada dasarnya adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan mendorong warga agar terbiasa dalam pemilihan sampah. Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilaksanakan ini sangat membutuhkan partisipasi masyarakat untuk kelancaran program.

Maka dapat dilihat dan dipahami bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dibawah ini :

1. Partisipasi dalam pelaksanaan

Keikutsertaan dalam hal ini berkaitan erat pada kegiatan yang berkelanjutan setelah pembuatan program yaitu pelaksanaan program dengan menggerakkan dan menumbuhkan semangat warga sekitar, mengelola pengadministrasian, kegiatan pengelaran, serta menjelaskan perancangan untuk mencapai keberhasilan program. Pada tahap pelaksanaan yang menjadi titik sebuah program dijalankan, partisipasi dalam kegiatan ini merupakan penglibatan sekelompok warga terhadap apa yang telah ditentukan sebelumnya yaitu dengan ikutserta suatu program. Untuk menjalankan tahap pelaksanaan diperlukan nya masyarakat yang aktif berpartisipasi demi mensukseskan program yang akan berjalan. Dalam perwujudan partisipasi yang dilakukan dan ditimbulkan masyarakat pada program ini bisa dengan membantu serta memberikan tenaga dan barangnya juga saran dan pendapatnya.

a. Adanya peningkatan minat masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Dilihat dari hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti, pada indikator adanya peningkatan minat masyarakat dalam menabung di Bank Sampah bisa dikatakanmaih tidak baik, dilihat dengan keterlibatan masyarakat secara riil dalam program ini menurun karena dari tahun ke tahun masyarakat yang menjadi nasabah semakin sedikit dan

juga kurangnya sosialisasi pengelola kepada masyarakat mengenai program bank sampah serta kurang aktifnya orang yang mempunyai wilayah dalam mengajak masyarakatnya, karena untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program bisa dilihat dari seberapa besar keikutsertaan masyarakat mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh Ericson (Slamet, 2010:52) bahwa Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, yang pengukurannya bertitik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat di dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan dalam kegiatan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan program, partisipasi dari masyarakat memang sangat diperlukan. Dalam hal ini masyarakat seharusnya melibatkan diri terhadap program Bank Sampah tersebut dengan menjadi nasabah dalam pelaksanaan programnya dengan begitu bisa terlihat bahwa masyarakat sangat mendukung dan ingin mensukseskan program Bank Sampah. Maka dilihat dari pandangan tersebut, peningkatan minat masyarakat dalam menabung di Bank Sampah masih belum berjalan optimal.

b. Adanya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program Bank Sampah Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Dilihat dari hasil lapangan yang telah dilaksanakan peneliti, pada indikator adanya peningkatan minat masyarakat dalam menabung di Bank Sampah masih belum optimal, dilihat dari kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya program bank sampah menjadikan masyarakat tidak terlibat dalam pelaksanaan program, serta masih kurangnya sosialisasi tentang program menyebabkan masyarakat tidak sadar adanya program tersebut, yang dimana dalam pelaksanaan program Bank Sampah merupakan kegiatan penukaran barang dari masyarakat dengan uang berupa tabungan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Hajar d.k.k (2018:30), bahwa Partisipasi adalah keterlibatan aktif seseorang atau sekelompok orang secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program.

Sehingga berdasarkan pandangan tersebut, adanya kesadaran masyarakat yang berkeinginan ikut serta dalam program Bank Sampah masih belum optimal. Karena masyarakat masih belum sadar akan manfaat mengikuti program bank sampah bagi diri sendiri, lingkungan maupun kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi pada dimensi Partisipasi dalam pelaksanaan belum berjalan optimal. Hal ini dilihat dari nasabah yang ikut serta dalam pelaksanaan program masih sedikit tidak ada peningkatan dalam jumlah

nasabah dan juga masih kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya program bank sampah.

Adapun hambatan yang dihadapi pengelola dalam meningkatkan kesadaran masyarakat yakni kurangnya dorongan dukungan aparat desa kepada pengelola serta masyarakat untuk peduli terhadap program, dan juga masih belum dilaksanakan kembali sosialisasi program ke masyarakat.

. Upaya yang dilakukan pengelola dengan menyampaikan permintaan agar kepala desa/ kepala dusun bisa mengajak kembali masyarakat dengan mensosialisasikan kembali program Bank Sampah.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, Dkk. (2018) "Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir ". Malang : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqil.
- Hutagalung (2022) "*Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*". Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Mardikanto Dan Soebianto (2017) "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik". Bandung : Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017) "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : Pt. Remaja, Rosdakarya.
- Slamet, Y. (2010). "Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipatif". Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Sugiyono (2017) "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.